

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII AGAMA II
DI MAS DDI BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

YUMNA PATHYYAH
NIM : 10156120139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2025





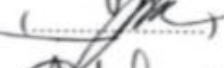
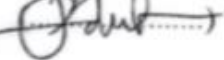
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga” yang disusun oleh **Yumna Pathyyah, NIM 10156120139**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, 21 januari 2025, bertepatan dengan tanggal 21 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, Senin 20 april 2026
03 Dzulqaidah 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.
Penguji I	: Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.
Penguji II	: Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M. Pd.


 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

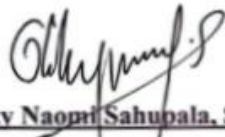
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Yumna Pathyyah, NIM: 10156120139**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XII agama II di MAS DDI Baruga” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 28 November 2024

Pembimbing I



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP. 198810152019032006

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.
NIP. 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Yumna Pathyyah
Nim : 10156120139
Tempat, tanggal lahir : Majene, 05 Desember 2002
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Simullu
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XII agama II di MAS DDI Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 20 April 2026

Penulis

Yumna Pathyyah

NIM: 10156120139

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga ” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga akhirat kelak. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.*

Diawal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan doa, ketulusan, keikhlasan, dukungan baik moril dan material yang tak terhingga selama proses perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Juga ucapan terimakasih kepada saudara-saudara penulis yang menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan malaqbiq.
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Ridhai Azis, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
4. Bapak Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Bapak Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Segenap staf administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Nurjamiat, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MAS DDI Baruga yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Subaer, S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian.
8. Teman seperjuangan yang selama ini sudah saya repotkan dan setia untuk

mendengarkan segala keluh kesah penulis. Terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kalian

9. Kawan di perkuliahan yang senantiasa menyemangati, membantu dan memberikan masukan terhadap skripsi ini. Terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kalian

10. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, harapan besar penulis terlepas dari ketidaksempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah swt.

Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya yang sederhana ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Majene, 21 Januari 2025

Yumna Pathyyah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	13
BAB II	15
TINJAUAN TEORITIS	15
A. Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange	15
B. Hasil Belajar.....	18
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	30
D. Kerangka Berfikir	32
BAB III	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Validasi dan Realibitas Instrumen.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42

BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V.....	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Populasi Peserta Didik Kelas XII MAS DDI Baruga.....	24
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	27
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas	29
Tabel 4.1 Data Skor Pre-Test Hasil Belajar Peserta Didik sebelum Penerapan Model <i>Rotating Trio Exchange</i>	33
Tabel 4.2 Analisis Statistik Data Pre-Test Hasil Belajar Peserta Didik	34
Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi Pre-Test Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Agama II MAS DDI Baruga	35
Tabel 4.4 Data Skor Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik setelah Penerapan Model <i>Rotating Trio Exchange</i>	36
Tabel 4.5 Analisis Statistik Data Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik	37
Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Post-Test Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Agama II MA DDI Baruga.....	37
Tabel 4.7 <i>Paired Samples Statistic</i>	38
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i>	40

ABSTRAK

Nama : Yumna Pathyyah
Nim : 10156120139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga*

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII di MAS DDI Baruga, sedangkan sampel penelitiannya adalah kelas XII Agama II yang berjumlah 26 peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan menggunakan jenis *pre-eksperimental design* jenis *one group pretest-posttest design*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan treatment dari seluruh rangkaian model pembelajaran *rotating trio exchange* dengan metode eksperimen ditemukan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. bahwa penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji *Mann Whitney* diperoleh hasil bahwa nilai Asymp Sig. (2 tailed) 0,000 kurang dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Rotating Trio Exchange*, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses melatih dan mengajarkan pengetahuan terutama bagi anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Tujuan dari pendidikan ini adalah memberikan pengetahuan dan mengembangkan berbagai keterampilan.¹ Secara umum, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pada dasarnya, Pendidikan adalah upaya untuk mentransfer nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan bangsa kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.²

Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai pemberdayaan potensi peserta didik dengan menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.³ Berdasarkan hal tersebut pendidikan haruslah terus dikelola sesuai dengan perkembangan zaman karena dengan pendidikan sebuah negara bisa maju.

Pendidikan juga memiliki peran yang penting dalam menentukan arah keberhasilan suatu negara karena pendidikan juga merupakan pondasi dalam

¹Saidah, *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h.1.

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.64.

³Zulfani Sesmiarni, *Kecerdasan Jamak dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (STAIN Bukit Tinggi, Vol. 1 No.2 2014), h.180.

mengembangkan potensi sumber daya manusia.⁴ Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah Swt tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum tersebut berusaha untuk merubahnya sendiri. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Anfaal/8 :53

ذَلِكُمْ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَيْهَا عَلَتْ قَوْمٍ مَّحْتَبِينَ عَيَّرُوا مَا بَاءَ أَنْفُسِهِمْ أَلَّا اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemah Bahasa Mandar :

*“Iyya bassa di’o sawa’ sitongangna Puang Allah Taala andiang sinalai na mambenru’ laeng mesa nyamang iya pura napibengan lao di mesa kaum, lambi’i iya di’o kaum-o mambenru’ laeng anu iya diang di alawena. Anna sitongangna Puang Allah Taala masarro pairrangngi na paissang.”*⁵

Terjemah Bahasa Indonesia :

“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Anfaal: 53)⁶

Ayat di atas menjelaskan anjuran untuk terus belajar dan menuntut ilmu karena hal itu dapat mengakibatkan perubahan dalam perilaku yang timbul akibat dari pengalaman dan latihan yang diberikan. Jadi, diharuskan untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila melibatkan pendidik dan peserta didik, sesama peserta didik, serta antara peserta didik dengan sumber

⁴Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim* (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah)

⁵Muh Idham Khalid Bodi, dkk, *Koro'ang Mala'bi' (Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h.305.

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2012), h.184.

belajar.⁷ Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika tidak ada proses pembelajaran di dalamnya karena proses ini merupakan aktivitas yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Saat proses pembelajaran peserta didik mempunyai tugas utama yakni belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Maka dari itu, untuk mencapai target dalam belajar peserta didik tidak bergantung pada seorang guru akan tetapi peserta didik harus menyadari bahwa tugas mereka adalah belajar.

Mengajar merupakan proses yang kompleks karena tidak sekedar mentransfer informasi dari pendidik ke peserta didik, melainkan melibatkan berbagai aktivitas dan tindakan yang krusial untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi seluruh peserta didik.⁸ William H. Burton mengungkapkan bahwa mengajar adalah usaha untuk memberikan ransangan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik.⁹ Agar memperoleh hasil belajar yang berkualitas tentunya salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan pembelajaran “model pembelajaran adalah rancangan untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu.” Pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat mempengaruhi dalam efektivitas penyampaian materi pelajaran.¹⁰

⁷Ni Putu Suryanita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru: Vol.2 No.3, 2019)

⁸Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung:Wacana Prima, 2019), h.23.

⁹Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung:Wacana Prima, 2019), h.24.

¹⁰Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), h.92.

Peningkatan hasil belajar juga tergantung pada kemampuan guru dalam menyajikan model pembelajaran yang beragam. Guru berperan penting dalam memberikan pelayanan yang membantu peserta didik. Sebelum memulai pelajaran, guru seringkali bertanya kepada peserta didik bagaimana caranya agar ia dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai secara kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.¹¹

Keaktifan dalam proses pembelajaran juga berperan dalam terciptanya pembelajaran yang interaktif dan aktif sehingga hasil belajar dapat maksimal. Keaktifan belajar ini ditandai oleh adanya keterlibatan antara peserta didik, baik itu intelektual, emosi, maupun fisik.¹² Menurut Rusman keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan keaktifan peserta didik karena mereka merupakan subjek didik dalam proses pembelajaran sehingga dituntut agar lebih aktif secara fisik dan emosional dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya.¹³

Terkait dengan hubungan antara keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Abdul Lathif, mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan belajar

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan ke-13, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020). h. 23

¹²Endang Susilowati, *Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SDN Tatakan 1*, (Jurnal, Vol.8 No.2, 2021).h.201

¹³Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).h.27.

terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁴ Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati yang mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁵

Keberhasilan dalam proses pembelajaran bergantung pada kemampuan tenaga pendidik dalam memilih dan mengolah model pembelajaran yang akan digunakan karena penggunaan model yang tepat dan menyenangkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran serta akan menumbuhkan rasa senang dalam hati peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang optimal, salah satunya dalam mata pelajaran akidah akhlak.¹⁶

Proses pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan pencapaian belajar yang baik. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kegembiraan peserta didik saat mengikuti pelajaran, menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mempermudah pemahaman materi pelajaran yang pada akhirnya dapat membantu untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁷

¹⁴Muhamad Ichsan Abdul Lathif, dkk., *Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD 2 Dersalam* (Confrence Of Elementary Studies, 2023)

¹⁵Susilowati, dkk., *Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SDN Taktakan 1* (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2021)

¹⁶Nor Fajariyatul Hasanah dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotation Trio Exchange (RTE) Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pinggi Papas 1 Sumenep* (Jurnal Widyagogik, Vol. 6 No.2, 2019)

¹⁷Siska Ratilia, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Raja* (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 2019), h.3.

Proses belajar mengajar akan dapat berlangsung secara efektif jika seorang tenaga pendidik dapat menggunakan dan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karena model pembelajaran ini juga berperan penting dalam proses tersebut dan diharapkan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kondisi saat ini banyak peserta didik yang cenderung jenuh terhadap strategi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru contohnya, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Walau demikian penggunaan strategi tersebut tidak sepenuhnya keliru, namun jika pendidik tidak melakukan pembaharuan dalam mengajar tentunya dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik dalam belajar yang berimbas terhadap hasil belajar yang didapatkan.¹⁸

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Ratilia pada tahun 2019, mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 83,87% atau 104 orang peserta didik hal ini disebabkan karena pembelajaran umumnya dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas merangkum setiap pembahasan. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena kurang bervariasinya kegiatan belajar yang dilakukan dalam kelas sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif untuk terlibat dalam pembelajaran. Hasil penelitian Siska Ratilia mengungkapkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange*

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h.5

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* terhadap hasil belajar peserta didik¹⁹

Kondisi tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil observasi peneliti pada kelas XII Agama II mata pelajaran akidah akhlak. Yakni diketahui pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik masih banyak yang tidak mencapai nilai KKM 75. Terdapat 20 peserta didik atau 83,3% yang tidak mencapai nilai KKM dengan kisaran nilai yang diperoleh rata-rata 50,25 dan terdapat 4 peserta didik atau 16,7% yang mencapai nilai KKM dengan kisaran nilai yang diperoleh rata-rata 81,25. Pada proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didik untuk menghafal setiap ayat dari pembahasan yang dipelajari.²⁰ Penggunaan strategi-strategi tersebut tidaklah keliru, namun jika dalam proses pembelajaran tidak dilakukan pembaharuan tentunya dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik dalam belajar yang dapat berimbas kepada hasil belajar yang diperoleh.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam belajar sehingga dianggap kurang efektif dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidak terlibat aktif dalam mengemukakan gagasannya serta tidak saling bekerja sama dalam kelompok. Melalui penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* ini,

¹⁹Siska Ratilia, *Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Raja*, (Universitas Sriwijaya, 2019), h.2

²⁰Observasi Peserta Didik Kelas XII Agama II MA DDI Baruga

peserta didik dapat berdiskusi dan mengemukakan pemikirannya serta saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk menghadapi kesulitan.²¹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XII Agama II MAS DDI Baruga sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS DDI Baruga?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara tentang hubungan atau perbedaan antar variabel yang diteliti. Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang dapat didasari dari teori yang sudah ada dan akan diuji kebenarannya.²²

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini:

²¹Defita Purba Sari “*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Karang Sari Kecamatan Padang Ratu 2017*, (lampung: Universitas Lampung), h.13.

²²Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Universitas Islam Jakarta), h.62.

1. Hipotesis alternatif (H_1): Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas XII Agama II pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS DDI Baruga sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*.
2. Hipotesis nihil (H_0): Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas XII Agama II pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS DDI Baruga sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Isjoni menjelaskan bahwa model *Rotating Trio Exchange* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang, dan mereka akan saling berganti kelompok untuk berdiskusi.²³ Sementara itu, menurut Ambarsari model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang sama, kemudian setelah diskusi selesai, anggota kelompok akan diputar untuk membentuk kelompok baru dan melanjutkan diskusi dengan pertanyaan yang berbeda.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model

²³Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.59.

²⁴Ambarsari, dkk., *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE Terhadap Hasil Belajar IPS di SD*, (Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar), h.3.

pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah salah satu model *cooperative learning* yang membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga orang. Kemudian kelompok tersebut, peserta didik bekerja sama dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pengajar.

b. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar mencakup seluruh proses pengukuran yaitu pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan evaluasi agar dapat menentukan sejauh mana peserta didik memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah mengikuti kegiatan belajar.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang dapat diukur melalui respon dan tindakan mereka. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat bahwa ruang lingkup pada permasalahan di atas yang telah dituliskan merupakan permasalahan luas yang penyebabnya bisa dari berbagai hal salah satunya model pembelajaran yang digunakan, maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak dengan pengupayaan menerapkan model pembelajaran yang sebatas ceramah maupun penjelasan dari guru ke model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*.

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h.159

E. Kajian Pustaka

Melalui kajian pustaka, peneliti dapat membandingkan isu utama yang dipilih dengan isu-isu lain yang serupa dan pernah dibahas sebelumnya. Kajian pustaka ini dapat memberikan akses kepada peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan penelitian sebelumnya serta memperluas wawasan.²⁶ Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini :

1. Tahun 2019 telah dilakukan penelitian skripsi oleh Dina Mulyana dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lintau Buo.”* dalam penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mencapai 80,57, sementara pada kelas kontrol sebesar 69,44. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t terhadap skor hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Rotating Trio Exchange berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN 1 Lintau Buo.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah sama-sama mengkaji variabel tentang model pembelajaran *rotating trio exchange* dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan adapun perbedaannya terletak pada desain penelitian eksperimen yang digunakan. Penelitian Dina

²⁶Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h.149.

Mulyana menggunakan penelitian kuantitatif desain *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan dua kelas untuk dibandingkan sedangkan pada penelitian yang akan peneliti kaji menggunakan satu kelas eksperimen, serta lokasi penelitian yang berbeda.

2. Tahun 2019, telah dilakukan penelitian dalam jurnal Nor Fajariyatul Hasanah, dkk dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Pinggir Papas 1 Sumenep*” Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas V SDN Pinggir Papas 1 Sumenep sejumlah 36 orang. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nor Fajariyatul Hasanah, dkk didapatkan adanya perbedaan hasil belajar yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran ini sebesar 83,25%.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dan mengkaji variabel tentang penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange*. Sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian eksperimen yang digunakan. Penelitian Nor Fajariyatul Hasanah menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen design Non equivalent Control Group Design* sedangkan pada penelitian yang akan peneliti kaji menggunakan penelitian *Pre-Eksperimental design One Group Pretest-Posttest Design* serta perbedaan lokasi penelitian yang digunakan.

3. Tahun 2018, telah dilakukan penelitian oleh Devi Oktarini dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung*” dalam penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas model Kurt Levin. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah sama-sama mengkaji variabel tentang model pembelajaran *rotating trio exchange* dan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada desain penelitian yang digunakan, penelitian Devi Oktarini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Levin sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji menggunakan penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design* serta perbedaan mata pelajaran dan lokasi penelitian yang digunakan.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini berdasarkan pada latar belakang yang dituliskan dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XII Agama II MA DDI Baruga sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum

dan sesudah di terapkan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Baruga.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang terkait

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, serta memperluas pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah
- 2) Bagi guru dan calon guru, dapat menjadikan model pembelajaran ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange

1. Pengertian Model *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Melvin L Silberman. Melvin L Silberman mengungkapkan bahwa model ini merupakan salah satu cara mengajar kooperatif yang digunakan agar peserta didik dapat mendiskusikan masalah dengan teman kelasnya atau kelompoknya, karena dalam model ini peserta didik dapat saling mendukung dan bekerja sama. selain itu peserta didik dapat mengembangkan *social skill* yang dimilikinya.¹

Isjoni menjelaskan model *rotating trio exchange* ini merupakan sebuah pembelajaran yang digunakan dengan cara membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3 orang dan melakukan perputaran. setiap putaran pendidik memberikan soal dengan tiga tingkat kesulitan soal yang berbeda-beda sehingga di harapkan peserta didik dapat mengerti pembelajaran yang sudah dipelajari.² Model *rotating trio exchange* merupakan salah satu cara bagi peserta didik agar dapat berdiskusi tentang suatu masalah dengan beberapa temannya, Pertukaran ini di lengkapi dengan materi pelajaran. Pertukaran ini melibatkan pesera didik secara lansung di dalam pembelajaran agar dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik serta dapat merangsang untuk berfikir.

¹Melvin L. Silberman, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h.8.

²Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.59.

Model pembelajaran ini menuntut agar peserta didik mampu memahami materi yang didapatkan untuk kemudian ditransfer kepada peserta didik lain. Tugas guru dalam pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator yang merancang proses pembelajaran dan memastikan bahwa terjadi interaksi antara peserta didik, sehingga proses penerimaan atau pemahaman materi pelajaran benar benar merupakan hasil interaksi aktif antar peserta didik itu sendiri. Model pembelajaran ini merupakan upaya yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dan membantu mereka untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *rotating trio exchange* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, lalu merotasi kelompok tersebut sehingga peserta didik bekerja sama dan saling bertukar pikiran agar dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Rotating Trio Exchange*

Menurut Silberman adapun proses pelaksanaan dari strategi pembelajaran *rotating trio exchange* adalah sebagai berikut.³

- a. Membuat dan menyusun berbagai macam pertanyaan yang dapat membantu peserta didik dalam memulai diskusi tentang pelajaran.
- b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang.

³Melvin L, Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2011), h.103.

- c. Memberikan masing-masing kelompok pertanyaan (berisi soal yang sama tiapkelompok) untuk membuka diskusi tiap trio.
- d. Setelah kegiatan diskusi selesai, maka guru meminta untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 tiap-tiap anggota kelompok. Setelah selesai maka guru meminta untuk melakukan perputaran searah dengan jarum jam (siswa nomor 0 tetap berada di tempat, siswa no 1 bertukar dengan searah jarum jam, dan siswa No 2 berlawanan jarum jam) perputaran ini akan menghasilkan sebuah trio yang baru.
- e. Memberikan pertanyaan kepada kelompok baru dengan tingkat kesulitan yang lebih diatas di bandingkan dengan pertanyaan pembuka tadi.
- f. Lakukanlah perputaran secara berulang dengan rotasi yang sama. Rotasi disesuaikan dengan pertanyaan yang telah tersedia, tentunya juga menyesuaikan dengan waktu diskusi yang sudah di persiapkan. Perputaran dengan diskusi ini membantu siswa untuk saling mengenal sama lain dan juga dapat menambahkan pengetahuan serta pengalaman.

3. Kekurangan dan Kelebihan Model *Rotating Trio Exchange*

Adapun kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran *rotating trio exchange* adalah sebagai berikut.⁴

- a. Kekurangan strategi *rotating trio exchange*
 - 1) Menggunakan waktu yang lumayan lama,
 - 2) Pengorganisasian peserta didik dan pengelolaan kelas menjadi lebih sulit.

⁴Gusti Novita, *Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe RTE Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMPn 23 Bandar Lampung*, (Jurnal Vol. 6, No.3.2018), h.22.

b. Kelebihan strategi *rotating trio exchange*

- 1) Peserta didik diberikan kesempatan agar dapat mengemukakan pendapat atau gagasan dan pengalaman yang didapatkan secara bekerja sama,
- 2) Melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan skill public speakingnya,
- 3) Mempunyai motivasi karena memperoleh dorongan dari teman sekelompok,
- 4) Dengan adanya pembaharuan kelompok/merotasi anggota kelompok, siswa akan memperoleh lebih banyak teman dan dapat mengembangkan keterampilan berfikir yang lebih baik,
- 5) Siswa tidak merasa bosan karena setiap diskusi selalu terjadi pertukaran anggota kelompok sehingga menemukan teman diskusi yang baru.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat dimaknai sebagai proses untuk memperoleh ilmu, kecakapan, pengalaman dan sikap melalui pendayagunaan potensi baik rohani maupun jasmani dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selain itu, belajar berarti usaha yang terstruktur, sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh nilai-nilai hidup dalam bermasyarakat.

Hasil belajar merupakan angka yang diperoleh oleh peserta didik yang telah menuntaskan segala konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Umumnya hasil belajar ini berupa nilai baik yang bersifat mentah maupun angka yang telah diakumulasikan. Bloom dalam Suprijono

berpendapat bahwa “hasil belajar peserta didik meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik” sementara “ Lindgren mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat berupa kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.”⁵ Sedangkan menurut S.Nasution mengatakan “hasil belajar merupakan sebuah perubahan pada individu yang belajar, bukan hanya tentang ilmu pengetahuan akan tetapi juga terbentuknya kecakapan dan penghayatan yang terjadi pada diri individu yang telah belajar”⁶

Hasil belajar merujuk pada perkembangan yang terjadi pada peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan disekolah, yang biasanya diukur dengan nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes.⁷

Hasil belajar juga menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya dalam memahami materi dan telah mengalami proses pertransferan ilmu antara guru dan siswa. Jadi dengan adanya hasil belajar ini seorang guru dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswanya dalam memahami pelajaran dan dalam hal ini guru dapat memilih dan menentukan strategi belajar mengajar yang akan digunakan dalam kelas.

Suprijono dalam bukunya, hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan,

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h 6-7

⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 276

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h.5.

pengertian-pengertian, nilai-nilai, apresiasi, sikap-sikap dan keterampilan.⁸ Jadi, hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dalam bentuk nilai atau angka yang merupakan pedoman bagi hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi.

Sebuah hasil belajar dapat diketahui pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat tes evaluasi. Pada saat tes akan dapat terlihat perubahan sikap siswa yang pada saat awal belum mengetahui pelajaran hingga sampai pada akhir pembelajaran yang menunjukkan perubahan peningkatan pemahaman siswa. Hasil belajar dapat menunjukkan sampai dimana kemampuan seorang peserta didik yang sebenarnya yang telah melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas jadi dengan adanya hasil belajar ini seorang tenaga pendidik dapat mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didiknya.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Berikut merupakan rincian domain tersebut sebagai berikut.⁹

a. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Ranah kognitif yang terdiri dari enam aspek yaitu:¹⁰

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.5.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h.6.

¹⁰Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: BumiAksara, 2014), h. 56-57.

- 1) Pengetahuan (knowledge/C1) yaitu kemampuan yang menuntut agar peserta didik dapat untuk menghafal, mengingat kembali atau mengulang informasi yang diterima.
- 2) Pemahaman (comprehension/C2) yaitu kemampuan yang menuntut agar peserta didik dapat untuk mengerti dan paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Aspek ini dapat dijabarkan menjadi mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan informasi sesuai dengan pemahamannya sendiri.
- 3) Aplikasi (application/C3) yaitu kemampuan yang menuntut agar peserta didik dapat untuk menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang muncul. Peserta didik dituntut agar dapat menemukan ide, metode, prinsip, teori dalam situasi yang baru dan konkrit.
- 4) Analisis (analysis/C4) yaitu peserta didik dituntut agar dapat menguraikan keadaan atau situasi kedalam komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Juga menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul.
- 5) Sintesis (synthesis/C5) yaitu aspek kemampuan peserta didik yang dituntut untuk dapat menghubungkan dan menyatukan berbagai elemen pengetahuan untuk membentuk pola baru yang lebih menyeluruh. sehingga dari hasil penggabungan beberapa faktor tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang baru.

6) Evaluasi (menciptakan/C6) yaitu aspek kemampuan peserta didik yang dituntut agar dapat melihat suatu kondisi atau situasi untuk membuat perkiraan atau keputusan berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki. Hal yang penting dalam aspek ini adalah membuat kondisi dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi tersebut.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, Ranah penilaian kognitif ini mengacu pada kemampuan intelektual peserta didik yang di kelompokkan kedalam enam tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Aspek ini merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang terdapat kaitannya dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, yang dapat dimulai dengan gerakan simpel atau sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks. Kelompok keterampilan yang dapat digunakan sebagai kata kerja operasionalnya, yaitu:

- 1) *muscular or motor skill*, yakni: menggerakkan, menunjukkan hasil, menampilkan, mempertontonkan gerak, dan melompat.
- 2) *manipulations of materials or objects*, yakni: menggeser, membentuk, menyusun, memindahkan dan membersihkan.
- 3) *neuromuscular coordinations*, yakni: memadukan, menarik, mengamati, menghubungkan, menerapkan, menggunakan, memotong dan memasang.

Berdasarkan taksonomi bloom di atas, maka dapat diklasifikasikan bahwa kemampuan pada diri peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan tingkat rendah dan kemampuan tingkat tinggi. Kemampuan tingkat tinggi dapat meliputi evaluasi, kreativitas, sintesis dan analisis sedangkan pada kemampuan tingkat rendah dapat meliputi aplikasi, pengetahuan, dan pemahaman.

Kemampuan berfikir tingkat tinggi terdapat dua yaitu berfikir kritis dan berfikir kreatif. Berfikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan generalisasi dengan mengubah atau mengulang dan penggabungan terhadap keberadaan ide-ide tersebut.

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan untuk memberikan narasi atau rasionalisasi terhadap suatu hal dan dapat memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam berfikir dapat berasal dari kebiasaan guru dalam melakukan evaluasi maupun penilaian yang hanya mengukur dalam tingkat rendah seperti menghafal. Peserta didik tidak akan dapat berfikir secara kritis atau tingkat tinggi jika pendidik tidak memberikan kesempatan untuk mengasah dan mengembangkannya.

Indrawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan ilmiah yang terarah (kognitif maupun psikomotor) yang digunakan untuk mendapatkan suatu prinsip, konsep, atau teori. Dengan kata lain keterampilan ini di gunakan untuk mendapatkan penemuan dan mengembangkan prinsip, konsep atau teori. kemudian indrawati

mengklasifikasikan keterampilan proses dalam 2 tingkatan yaitu sebagai berikut

- 1) Keterampilan dasar dalam proses, seperti: pengamatan, mengelompokkan, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan inferensi
- 2) Keterampilan proses terpadu, seperti: penentuan, variabel, penyusunan tabel data, pembuatan grafik, hubungan antar variabel, pengolahan data, analisis penelitian, pembentukan hipotesis, penentuan variabel secara operasional, penyelidikan, dan eksperimen.

c. sikap siswa (aspek afektif)

Aspek ini merupakan sikap yang mengarah pada pertumbuhan bathiniyah yang dapat terjadi bila peserta didik sadar terhadap nilai-nilai yang diterima, kemudian dapat mengambil sikap sehingga dalam bagian dirinya membentuk nilai dan dapat menentukan perilaku atau sikap.

Menurut Lange sikap bukan semata-mata mencakup aspek mental saja akan tetapi juga aspek respon fisik. Azwar mengemukakan terdapat 3 komponen dalam struktur sikap, yaitu: komponen kognitif (representasi oleh individu pemilik sikap), komponen afektif (menyangkut emosional atau perasaan), komponen konaktif (kecenderungan melakukan sesuatu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang). Kaitannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih mengarah kepada pemahaman konsep dalam pemahaman konsep domain yang paling berperan adalah domain kognitif.

Terdapat beberapa jenjang kemampuan dalam aspek afektif¹¹, yaitu:

- 1) *receiving* (kemampuan menerima), yakni menuntut peserta didik agar dapat mampu peka terhadap eksistensi fenomena atau ransangan tertentu. Hal ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk memperhatikan dan menerima sesuatu. Kata kerja yang dapat digunakan dalam hal ini adalah: menggambarkan, menjawab, menanyakan, mengikuti, menggunakan, memilih .
- 2) *responding* (menanggapi atau menjawab), yakni kemampuan peserta didik dituntut agar tidak hanya peka terhadap suatu fenomena tetapi juga dapat bereaksi terhadap salah satu cara. Ditekankan pada kemauan atau inisiatif peserta didik untuk membaca tanpa ditugaskan ataupun menjawab secara sukarela. Kata kerja yang dapat digunakan dalam hal ini adalah: menunjukkan, mengemukakan, mempraktikkan, menuliskan dan mendiskusikan.
- 3) *valuing* (menilai), yakni kemampuan peserta didik dituntut agar dapat menilai suatu objek, tingkah laku atau fenomena secara konsisen. Kata kerja yang dapat digunakan dalam hal ini adalah: membentuk, mengusulkan, menerangkan dan melengkapi.
- 4) *Organization* (organisasi), yakni kemampuan peserta didik dituntut agar dapat memecahkan masalah, menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan membentuk sesuatu yang baru. Kata kerja yang dapat

¹¹Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet Ke-1: Universitas Hamzanwadi Press, Lombok Timur) h. 22

digunakan dalam hal ini adalah: menggabungkan, membandingkan, menggeneralisasikan, mengatur, dan memodifikasi.

3. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan proses mengumpulkan informasi maupun data terhadap capaian pembelajaran peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap yang dilakukan dengan sistematis dan tersusun untuk memantau kemajuan belajar, proses belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui evaluasi hasil belajar dan penugasan.¹²

Adapun fungsi dari penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran tentang sampai mana seorang peserta didik telah memahami atau menguasai sebuah kompetensi tertentu. dengan adanya penilaian ini maka pendidik akan memperoleh informasi terkait tingkat pencapaian kompetensi peserta didik baik itu tuntas atau belum tuntas.
- b. Pengevaluasian hasil belajar peserta didik dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenali atau memahami dirinya sendiri, juga membantu pendidik dalam menentukan keputusan langkah-langkah selanjutnya baik itu untuk memilih program, mengembangkan kepribadian ataupun perjurusan (guna sebagai bimbingan).

¹²Arif Rahim, “*Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*” (Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2023)

- c. Menemukan titik kesulitan belajar dari peserta didik dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh peserta didik sebagai diagnosis yang dapat membantu pendidik untuk menemukan apakah peserta didik tersebut perlu untuk mengikuti remedial atau pengayaan. adanya penilaian ini maka pendidik dapat mengklasifikasikan kesulitan bagi peserta didik untuk berikutnya dapat diberikan tindakan. dengan penilaian juga pendidik dapat mengklasifikasikan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik untuk berikutnya diberikan tugas atau proyek yang harus diselesaikan peserta didik guna sebagai pengembangan potensi dan minatnya.
- d. Menemukan kekurangan dan kelemahan dari proses pembelajaran selanjutnya. adanya penilaian ini juga pendidik dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk selanjutnya diberikan tindakan terhadap perbaikannya.
- e. Sebagai kontrol bagi sekolah dan pendidik tentang kemajuan dari peserta didik. dengan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui seberapa persen tingkat tinggi dan berapa persen tingkat rendah, pendidik dan lembaga pendidikan dapat menyusun sebuah program yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Tujuan dan Manfaat Hasil Belajar

Adapun tujuan dari hasil belajar peserta didik adalah :

- a. Mengetahui kemajuan peserta didik, artinya dengan adanya penilaian ini maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi apakah hasil belajarnya menurun atau mengalami peningkatan.
- b. Mengetahui capaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang diberikan ataupun belum menguasainya.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, adanya penilaian ini maka dapat diketahui kompetensi yang sudah dikuasai atau kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- d. Sebagai umpan balik guna perbaikan untuk peserta didik, artinya dengan melaksanakan penilaian maka dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih berada di bawah standar yang telah ditentukan.

Adapun manfaat penilaian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran berlangsung ataupun setelahnya.
- b. Sebagai umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan dan kekuatan dalam rangka untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

- c. Mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga setelahnya dapat dilakukan remedial ataupun pengayaan.
- d. Sebagai umpan balik bagi tenaga pendidik dalam menyikapi metode yang digunakan, sumber belajar, dan pendekatan kegiatan yang digunakan.
- e. Sebagai pilihan alternatif penilaian terhadap pendidik, adanya penilaian yang dilakukan oleh pendidik maka mereka dapat menganalisis dan mengidentifikasi terhadap teknik penilaian apakah sudah sejalan dengan dengan karakteristik materi atau belum sesuai.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, bahwa pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara individu maupun sekelompok untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pernyataan ini maka hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh 2 hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses belajar, sehingga dapat

menentukan hasil belajar siswa.¹³

- a. Faktor Intern (dari dalam diri individu) Menurut Slameto terdapat tiga faktor, yaitu: faktor psikologi (intelegensi, minat, perhatian, bakat, kesiapan, motivasi, kelelahan dan kematangan), faktor jasmaniah, faktor kesehatan (cepat lelah, mengantuk, kurang darah, mudah pusing kurang bersemangat, dan cacat tubuh) dan faktor kelelahan (rohani dan jasmani).
- b. Faktor Ekstern (dari luar diri individu) Faktor-faktor eksternal menurut Slameto terdiri dari tiga bagian, yaitu: faktor keluarga (hubungan harmonis dalam keluarga, pendidikan orang tua, pemahaman orang tua dan kondisi ekonomi), faktor sekolah (peran guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, waktu, kurikulum, hubungan antara guru dengan siswa, interaksi antar peserta didik, standar pelajaran, fasilitas gedung, tugas rumah dan disiplin), serta faktor masyarakat (partisipasi peserta didik dalam kegiatan masyarakat, media massa, interaksi sosial dan gaya hidup masyarakat).¹⁴

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah gabungan dari dua kata, yaitu aqidah dan akhlak.

Aqidah mengacu pada kepercayaan dan pengakuan terhadap keesaan Tuhan,

¹³Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet Ke-2: PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2019), h.36.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.54.

sementara akhlak mencakup perilaku dan karakter seseorang.¹⁵

Secara etimologi, kata “Akhlak” berasal dari “*Khalaqa*” yang berarti menciptakan atau membuat. Kata “Akhlak” merupakan bentuk mufrad, jamaknya adalah “*Khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*Khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak adalah perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.¹⁶

Menurut istilah, akhlak memiliki berbagai pengertian. Menurut Abdul Majid yang dikutip oleh Mubarak “Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi.”¹⁷ Sedangkan Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang sehingga membuatnya bertindak dengan mudah tanpa banyak pertimbangan atau sebagai perbuatan yang telah menjadi kebiasaan. Sebagai contoh, seseorang yang dermawan akan memberi tanpa ragu karena sudah terbiasa melakukannya setiap hari. Aqidah atau keyakinan adalah nilai yang paling mendasar dan prinsipil bagi manusia, bahkan melebihi nilai dirinya sendiri. Hal itu terbukti dengan ketegasan seseorang yang rela mati demi membela keyakinannya.¹⁸ Dengan demikian aqidah akhlak dapat diartikan sebagai keyakinan dan nilai yang melekat pada diri seseorang yang mampu mempengaruhi berbagai perbuatan baik dan buruk

¹⁵Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor:Ghalia Indo, 2010), h.181.

¹⁶Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.29.

¹⁷Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), h.10.

¹⁸A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.1.

secara spontan atau tanpa melalui pertimbangan yang mendalam.

1. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Membawa manusia kepada pemahaman terkait dasar ketuhanan yang ada sejak lahir. Karena dari awal manusia sudah memiliki potensi bawaan (fitrah) untuk mencari agama, maka sepanjang hidupnya akan membutuhkan agama untuk menemukan keyakinan terhadap tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memberikan ketenangan dan kedamaian bagi jiwa. Kebutuhan fitrah akan agama senantiasa mendorong manusia untuk mencarinya. Akidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan spiritualnya dapat terpenuhi.
- c. Menyediakan panduan hidup yang jelas. Akidah memberikan pemahaman tentang asal usul dan tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia menjadi lebih terarah dan memiliki makna yang mendalam.

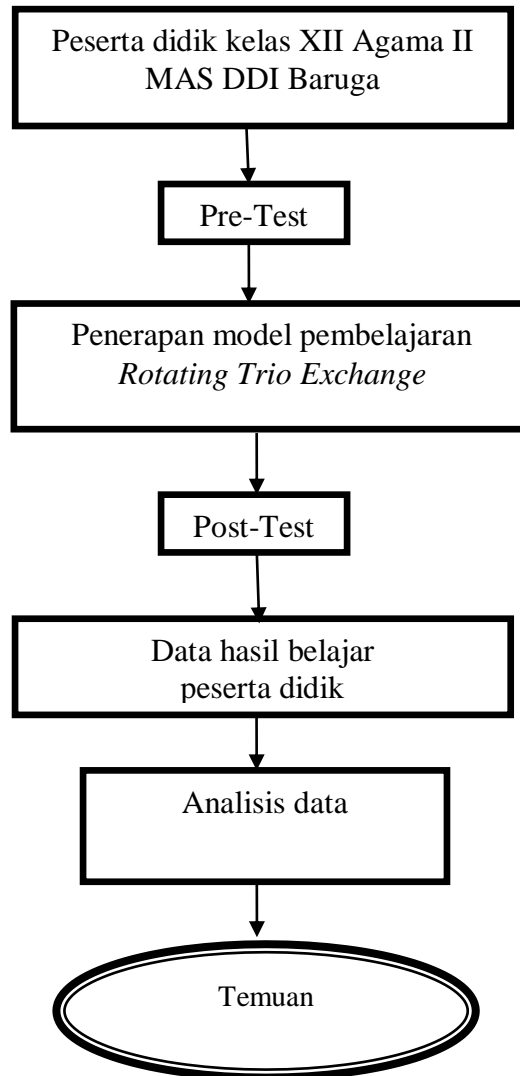
D. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang belum maksimal, menyebabkan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan melakukan hal di luar aktivitas pembelajaran. Selain itu peserta didik juga merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemanfaatan model pembelajaran *rotating trio exchange*. Model ini akan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan Pre-Test untuk mengetahui bagaimana pengetahuan awal peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *rotating trio exchange*. Setelah itu peneliti menerapkan model pembelajaran *rotating trio exchange* dalam pembelajaran akidah akhlak. Setelah penerapan model tersebut dalam beberapa pertemuan, peserta didik diberikan Post-Test untuk mengetahui apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian melakukan analisis data, lalu diperoleh hasil penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu usaha penelitian ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme logis (*logical positivism*) yang menerapkan aturan-aturan yang ketat dalam hal logika, kebenaran, hukum dan prediksi. Fokus dari penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai suatu proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan mengidentifikasi permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS DDI Baruga, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang beralamat di jalan Muh Shaleh Bone No 01 Baruga, Kel. Baruga, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan Eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah metodologi penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat.² Menurut Krathwohl dalam Ajat Rukajat, pendekatan ini berfungsi sebagai validasi atau

¹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana,2019), h.22.

²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, Kencana, 2016), h.14.

pengujian, yaitu menguji bagaimana satu atau lebih variabel dapat mempengaruhi variabel lain.³

Metode eksperimen adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu tindakan terhadap kondisi yang dapat dikendalikan. Metode eksperimen digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah designs *One-Group Pre-Test and Post-Test Design*. Desain ini melibatkan dua kali pengukuran: pertama sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* dan kedua pengukuran yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* di dalam satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Adapun bentuk desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
Pre-Test	Treatment	Post-Test

Keterangan:

O₁: Pengukuran awal pre-test sebelum menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

X : Perlakuan/treatment yaitu penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* kepada peserta didik.

³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 120.

O₂ : Pengukuran Post-Test setelah menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini merupakan area umum yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁴ Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MA DDI Baruga dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Peserta Didik Kelas XII Agama II

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XII Agama II	26

2. **Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Ketika populasi sangat besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua elemennya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut.⁵

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling*, jenis tehnik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh yakni teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan tehnik ini digunakan apabila jumlah

⁴Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta Prenadamedia Group, Kencana, Cet 1 2016), h.117.

⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.120

populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.⁶ Sehingga jumlah Sampel dalam penelitian ini yaitu 26 orang peserta didik kelas XII Agama II MA DDI Baruga.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa tes, yang terdiri atas *pre-test* dan *post-test*. Tes ini mencakup beberapa pertanyaan dalam format pilihan ganda. Tujuan utamanya untuk menguji kemampuan atau pengetahuan seseorang serta untuk mengevaluasi kemajuan hasil belajar peserta didik pada bahan ajar yang telah disampaikan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange*.

Adapun beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Melaksanakan tes awal (*Pre-Test*)

Pre-Test dilakukan sebelum memberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada proses pembelajaran akidah akhlak.

b. Memberikan perlakuan (*Treatment*)

Melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *rotating trio exchange*.

c. Melaksanakan tes akhir (*Post-Test*)

Setelah memberikan perlakuan kemudian dilakukan *post-test* di kelas, hal ini bertujuan agar dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *rotating trio exchange*.

⁶Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga,2021), h.64-64

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang menekankan pada pengumpulan data-data dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Misalnya: silabus, RPP, daftar nilai siswa, dan potret siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁷ Instrumen ini membantu peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data dengan lebih efisien dan menghasilkan data yang lebih akurat dan terstruktur sehingga memudahkan pengolahan data.⁸ Adapun data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan model *rotating trio exchange* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

1. Tes

Butir-butir tes merupakan bagian dari instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan responden terhadap objek yang sedang diteliti. Tes ini berperan penting dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Data yang dihasilkan dari tes ini digunakan sebagai evaluasi bagi guru dan sekolah.⁹ Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas XII Agama II dalam mata pelajaran akidah akhlak. Adapun tes ini terdiri dari:

⁷Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Depok: Pt RajaGrafindo Persada, 2017), h.89.

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.203.

⁹Sukendra dan Kadek, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020), h.5.

- a. Tes awal (*Pre-Test*) adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum perlakuan dilakukan, digunakan untuk menilai kemampuan awal mereka.
- b. Tes akhir (*Post-Test*) adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah perlakuan dilakukan, bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari perlakuan tersebut.

2. Dokumentasi

Selain tes, peneliti juga menggunakan alat rekam kegiatan yang berguna untuk menyimpan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

F. Validasi dan Realibitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa baik sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang sedang diamati. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa pengukuran yang dilakukan tepat dan sesuai. sebaliknya, instrument yang memiliki validitas rendah menunjukkan bahwa pengukuran tersebut tidak akurat. Validitas sebuah instrument menilai sejauh mana instrumen tersebut mampu mengungkapkan data dari variabel yang sedang diukur.¹⁰

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Setelah instrumen dianggap valid, baru kemudian instrument tersebut dapat digunakan. teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *pearson product moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots^{11}$$

¹⁰Febrianwati Yusuf, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.7, No.1), h.19-20.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien relasi antara variabel X dan Y, dan dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total tiap butir soal

N = Jumlah siswa

Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan taraf nilai signifikan 0,05. Adapun kriteria kevalidannya adalah, jika nilai $sig.>0,05$ maka instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika nilai $sig.<0,05$ maka instrumen tersebut tidak valid. Berikut tabel validitas instrumen:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Soal

No butir instrumen	Nilai signifikansi	keterangan
1.	0,495	Valid
2.	0,535	Valid
3.	0,610	Valid
4.	0,625	Valid
5.	0,550	Valid
6.	0,751	Valid
7.	0,560	Valid
8.	0,545	Valid
9.	0,594	Valid
10.	0,759	valid
11.	0,751	Valid
12.	0,447	Valid
13.	0,452	Valid
14.	0,522	Valid
15.	0,466	Valid
16.	0,525	Valid
17.	0,446	Valid
18.	0,645	Valid
19.	0,752	Valid
20.	0,473	Valid

¹¹Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h.272.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas yang dilakukan menggunakan SPSS yang terdiri dari 20 butir soal, dinyatakan bahwa 20 item soal tersebut valid dan dapat digunakan Soal itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas diantaranya *test- retest*, *ekuivalen*, dan *internal consistency*.¹² Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan uji Alfa Cronbach, Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \dots^{13}$$

Keterangan :

r_i : Realibilitas instrumen (cronbach alpha)

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Setelah mengetahui hasil validitas maka selanjutnya dilakukan uji realibilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Realibilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,727	21

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data mencakup rangkaian kegiatan yang

¹²Febrianwati Yusuf, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, (Jurnal Ilmiah kependidikan, Vol.7, No.1), h.21-22.

¹³Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), h.161

dilakukan setelah semua responden atau sumber data terkumpul. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan jenis responden dan variabel, penyusunan data berdasarkan variabel dari semua responden, penyediaan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara mendetail, tanpa berusaha membuat kesimpulan umum atau generalisasi dari data tersebut.¹⁵ Teknik ini memberikan deskripsi awal untuk setiap variabel dalam penelitian. Termasuk nilai rata-rata (mean), maksimum-minimum, dan deviasi standar dari data tersebut.¹⁶

a. Menghitung rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

f_i : Frekuensi

x_i : Titik tengah

b. Persentase (%) nilai rata-rata

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet-19 2013), h.338.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.209.

¹⁶Abdul Majid dan Muamar Qadar, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), h.59.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

keterangan:

P: Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N: Banyaknya sampel responden

c. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

keterangan =

S : Standar deviasi

x_i : Nilai tengah

\bar{x} : Nilai Rata-rata (*mean*)

f_i : Frekuensi

1) Pengkategorisasian

a) Kategorisasi Hasil Belajar

Pengelompokan tingkat prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:¹⁷

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat tinggi
2.	76-85	Tinggi
3.	60-75	Cukup
4.	55-59	Rendah
5.	0-54	Sangat rendah

2. Analisis Statistik Inferensial

Bagian statistik inferensial melibatkan serangkaian pengujian untuk memenuhi kebutuhan pengujian hipotesis. Tahap awal, meliputi pengujian dasar seperti uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 44.

regresi. Selanjutnya, dilakukan uji t-test dengan menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis yang ada.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Penelitian ini, normalitas data diperiksa dengan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan uji *kolmogorov smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah salah satu metode umum yang digunakan untuk menguji normalitas, terutama setelah banyaknya program statistik yang tersedia. Kelebihan dari uji ini adalah sifatnya yang sederhana dan konsisten, yang mengurangi perbedaan persepsi antar pengamat yang mungkin terjadi saat menggunakan metode visual seperti grafik untuk uji normalitas.

Kriteria pengujian Sebagai berikut:¹⁸

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang tidak memiliki distribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *nonparametrik* yang merupakan suatu ilmu mengenai pengujian sesuatu yang tidak memperhatikan sebaran data atau sering disebut dengan statistik bebas besaran (*free distribution*). Beberapa dari statistik *nonparametrik* adalah uji tanda, uji *wilcoxon*, uji *mann whitney*, uji *fiedman*, dll. pada penelitian ini, peneliti

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018)

menggunakan uji *mann whitney* yang merupakan alternatif dari uji *independent sample t-test* jika data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria penerimaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, menyajikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah DDI Baruga. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Peneliti memperoleh data hasil belajar peserta didik melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data terkait hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II MAS DDI Baruga. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 28 September 2024 sampai 30 Oktober 2024. Penelitian dimulai dengan membagikan lembar *pre-test* yang berlangsung pada tanggal 02 Oktober 2024. Pada tanggal 09,12,16, 26 Oktober 2024 dilakukan *treatment* model pembelajaran *Rotating Trio Echange*. Tanggal 30 Oktober 2024 dilakukannya tahap akhir dengan membagikan soal *post-test* kepada peserta didik.

Berikut ini data yang telah diperoleh, meliputi data nilai *pre-test* dan *post-test* dari 26 peserta didik berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Agama II MAS DDI Baruga sebelum Diterapkan Model *Rotating Trio Exchange*

Data hasil belajar yang diperoleh berdasarkan penyebaran lembar instrumen tes pilihan ganda peserta didik kelas XII Agama II MAS DDI Baruga terdiri dari 26 orang peserta didik yang dilaksanakan pada 02 Oktober 2024, setelah diteliti diperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Skor *Pre-Test* Hasil Belajar Peserta Didik sebelum Penerapan Model *Rotating Trio Exchange*

No	Nama responden	Nilai <i>pre-test</i>
1	Andi Lutfiah	55
2	Ani Siti Soleha	45
3	Ariqa Asrawati	40
4	Atika	50
5	Citra Nengsi	55
6	Eka Wahyuni Mardiah	45
7	Husnah Muin	45
8	Isma Aprilia	45
9	Ismatunnisa Naro	30
10	Kaisa Karlita	50
11	Mauridha Aliska	45
12	Mutiara Aulia Kusnadi	50
13	Nur Alisa	40
14	Nur Intan Khairina	35
15	Nurfadila	50
16	Nurhafidah Azzahra	50
17	Nursahsabila	45
18	Nurul Afifah	45
19	Nurul Annisa	50
20	Nurul Ramadhani	60
21	Sakina	55

22	Septiana M	50
23	Siti Sulaiha	45
24	Surianti	45
25	Emi Kartika	45
26	Suci Ramadhani	50

Setelah memperoleh data hasil belajar tersebut, selanjutnya data tersebut akan diproses menggunakan SPSS versi 25 yang telah disepakati sebelumnya. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.2
Analisis Statistik Data *Pre-Test* Hasil Belajar Peserta Didik

		<i>Statistic</i>
<i>Nilai pretest</i>	<i>Mean</i>	46.92
	<i>Median</i>	45.00
	<i>Variance</i>	40.154
	<i>Std. Deviation</i>	6.337
	<i>Minimum</i>	30
	<i>Maximum</i>	60
	<i>Range</i>	30

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh deskripsi statistik yang diperlihatkan pada tabel bahwa pada data statistik diperoleh nilai antara 30 sampai 60, dimana nilai 30 merupakan nilai terendah dan nilai 60 merupakan nilai tertinggi, diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 46,92, nilai tengah (*median*) 45, *range* 30 dan nilai *standar deviasi* sebesar 6.337.

Adapun hasil *pre-test* peserta didik kelas XII Agama II pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* setelah dikategorisasikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Kategorisasi *Pre-Test* Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Agama II MAS DDI Baruga

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	---------------	----------	-----------	------------

1.	86-100	Sangat tinggi	-	-
2.	76-85	Tinggi	-	-
3.	60-75	Cukup	1	3,8%
4.	55-59	Rendah	3	11,6%
5.	0-54	Sangat rendah	22	84,6%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II MAS DDI Baruga sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Hasil belajar peserta didik kelas XII mata pelajaran akidah akhlak dikelompokkan menjadi 5 kategori, terdapat 22 peserta didik yang masuk pada kategori sangat rendah, terdapat 3 peserta didik yang masuk pada kategori rendah dan 1 orang peserta didik masuk pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan analisis deskriptif hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 46,92 dengan kata lain masuk kategori sangat rendah.

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Agama II MAS DDI Baruga setelah Menerapkan Model *Rotating Trio Exchange*

Data hasil belajar yang diperoleh berdasarkan penyebaran lembar instrumen tes pilihan ganda peserta didik kelas XII Agama II MAS DDI Baruga yang dilaksanakan pada 30 Oktober 2024, setelah diteliti diperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Skor *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik setelah Penerapan Model *Rotating Trio Exchange*

No	Nama responden	Nilai post-test
1.	Andi Lutfiah	80
2	Ani Siti Soleha	70

3	Ariqa Asrawati	60
4	Atika	65
5	Citra Nengsi	60
6	Eka Wahyuni Mardiah	70
7	Husnah Muin	65
8	Isma Aprilia	75
9	Ismatunnisa Naro	40
10	Kaisa Karlita	55
11	Mauridha Aliska	75
12	Mutiara Aulia Kusnadi	75
13	Nur Alisa	50
14	Nur Intan Khairina	55
15	Nurfadila	75
16	Nurhafidah Azzahra	55
17	Nursahsabila	75
18	Nurul Afifah	70
19	Nurul Annisa	75
20	Nurul Ramadhani	75
21	Sakina	60
22	Septiana M	70
23	Siti Sulaiha	55
24	Surianti	70
25	Emi Kartika	75
26	Suci Ramadhani	70

Setelah memperoleh data hasil belajar tersebut, selanjutnya data tersebut akan diproses menggunakan SPSS versi 25 yang telah disepakati sebelumnya. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.5
Analisis Statistik Data *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik

<i>Nilai posttest</i>	<i>Mean</i>	66.15
-----------------------	-------------	-------

<i>Median</i>	70.00
<i>Variance</i>	98.615
<i>Std. Deviation</i>	9.931
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	80
<i>Range</i>	40

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh deskripsi statistik yang diperlihatkan pada tabel di atas bahwa pada data statistik diperoleh nilai antara 40 sampai 80, dimana nilai 40 merupakan nilai terendah dan nilai 80 merupakan nilai tertinggi, diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 66,15, nilai tengah (*median*) 70, *range* 40 dan nilai *standar deviasi* sebesar 9.931.

Adapun hasil *post-test* peserta didik kelas XII Agama II pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* setelah dikategorisasikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Kategorisasi *Post-Test* Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Agama II MA DDI Baruga

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	86-100	Sangat tinggi	-	-
2.	76-85	Tinggi	1	3,5%
3.	60-75	Cukup	19	73,9%
4.	55-59	Rendah	4	15,6%
5.	0-54	Sangat rendah	2	7%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II MA DDI Baruga setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Hasil belajar peserta didik kelas XII mata pelajaran akidah akhlak dikelompokkan menjadi 5 kategori, terdapat 2 peserta didik yang masuk pada kategori sangat rendah, terdapat 4

peserta didik yang masuk pada kategori rendah, terdapat 19 peserta didik masuk pada kategori cukup dan terdapat 1 peserta didik masuk pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan analisis deskriptif hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 66.15 dengan kata lain masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil data *pre-test* dan *post-test* diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Paired Samples Statistic

<i>Paired Samples Statistic</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std.Deviation</i>	<i>Std.error mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>PRE-TEST</i>	46,92	26	6.337	1.243
	<i>POST-TEST</i>	66,15	26	9.931	1.948

Berdasarkan tabel di atas, kolom *mean* menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XII Agama II MA DDI Baruga sebelum diberi perlakuan adalah 46,92 kemudian setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* nilai rata-rata peserta didik adalah 66,15.

3. Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Agama II MAS DDI Baruga.

Hipotesis diuji menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji t, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji normalitas data. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan analisis *Shapiro-Wilk*. Uji ini diterapkan apabila jumlah responden kurang dari 30. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujian normalitasnya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk data *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.8
Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Nilai pretest</i>	.227	26	.001	.919	26	.043
<i>Nilai posttest</i>	.228	26	.001	.892	26	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, dapat dilihat hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dengan fokus pada uji *Shapiro-Wilk*. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,043 dan *post-test* sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* (0,043) lebih kecil dari taraf signifikansi alpha (α) 0,05, yang berarti $0,043 < 0,05$. Sementara itu, nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,010 juga lebih kecil dari taraf signifikansi alpha (α), yang berarti $0,010 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal, karena kedua hasil uji signifikansi tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan hasil uji prasyarat analisis statistik.

Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *nonparametrik* uji *Mann Whitney* dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas XII Agama II pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Baruga sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas XII Agama II pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Baruga sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji *Mann Whitney* yang merupakan bagian dari statistik *nonparametrik*, maka dalam uji *Mann Whitney* tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Pengujian ini digunakan karena data sebelumnya tidak berdistribusi normal dan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS DDI Baruga?”

Adapun kriteria dalam pengujian uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 4.9
Hasil Uji *Mann Whitney*

	<i>Pre-Post</i>	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Hasil belajar	<i>pre test</i>	26	15.13	393.50
	<i>post test</i>	26	37.87	984.50
	<i>Total</i>	52		

	hasil belajar
<i>Mann-Whitney U</i>	42.500
<i>Wilcoxon W</i>	393.500
<i>Z</i>	-5.464
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. Grouping Variable: kelompok

Uji *Mann Whitney* dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000 sedangkan diterimanya hipotesis jika *Asymp. Sig* < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* sesuai dengan nilai *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian yang telah diperoleh dari distribusi lembar soal *pre-test* menunjukkan bahwa adapun nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik adalah 46,92. Sementara itu, hasil distribusi lembar jawaban *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,15. Dari data rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan atau hasil belajar yang merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melalui proses pembelajaran, yang umumnya mencakup peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII Agama II di MA DDI Baruga sebelum dan sesudah diterapkan

model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan *pre-test* kepada peserta didik untuk dapat mengetahui atau mengukur sejauh mana pengetahuan awal peserta didik. Test yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir dan soal tersebut dikerjakan secara perindividu. Hasil dari lembar *pre-test* yang diberikan terdapat 22 atau 84,6% peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 3 atau 11,6% peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 1 atau 3,84% peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori cukup, terdapat 0 peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori tinggi, dan terdapat 0 peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil *pre-test* setiap jawaban seluruh peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,92.

Pada pertemuan kedua sampai kelima, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yang dimana pada model pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok tersebut terdiri dari 3 orang peserta didik dan peneliti akan membahas materi dan memberikan penjelasan secara singkat kepada peserta didik. Peneliti memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi untuk membantu peserta didik dalam memulai diskusi pembelajaran dan peneliti meminta untuk menentukan nomor 0,1 dan 2 setiap kelompok. setelah kegiatan diskusi setiap kelompok selesai maka selanjutnya peneliti meminta untuk peserta didik yang bernomor 1 untuk bertukar dengan kelompok lain searah jarum jam dan peserta didik yang bernomor 2 bertukaran dengan kelompok lain secara berlawanan arah jarum jam sedangkan peserta didik dengan nomor 0 tetap berada

di tempat, dengan melakukan perputaran ini maka akan menghasilkan sebuah kelompok trio yang baru. Adapun perputaran ini dilakukan sebanyak dengan pertanyaan yang telah peneliti sediakan. Setelah semua pertanyaan di diskusikan maka peneliti menunjuk beberapa kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Pada pertemuan keenam, peneliti akan memberikan *post-test* kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Adapun hasil dari lembar *post-test* yang diberikan kepada 26 peserta didik menunjukkan bahwa 2 atau 7% peserta didik berada dalam kategori sangat rendah, 4 atau 15,6% peserta didik berada dalam kategori rendah, 19 atau 73,9% peserta didik berada dalam kategori cukup, 1 atau 3,5% peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan rata-rata dari seluruh jawaban peserta didik pada *post-test*, diperoleh nilai sebesar 66,15, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah di berikan pembelajaran dengan model yang berbeda pula. Pada hasil belajar mengalami peningkatan yaitu dari 46,92 menjadi 66,15 dengan selisih peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* yaitu 19,23. Penggunaan model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam mencari informasi dan memecahkan pertanyaan yang telah

diberikan dengan berganti peran secara teratur dan peserta didik memiliki kesempatan yang sama di setiap aspek pembelajaran.

Selanjutnya, Penelitian dilanjutkan dengan uji prasyarat (uji asumsi dasar), yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,043 dan *post-test* sebesar 0,010. Nilai signifikansi *pre-test* (0,043) lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 0,05, begitu juga dengan nilai signifikansi *post-test* (0,010) yang juga lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji hipotesis yang menggunakan Uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Mulyana pada tahun 2019, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Devi Oktarini pada tahun 2018, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange*.² Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nor Fajariyatul Hasanah, dkk pada tahun 2019, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa dengan

¹Dina Mulyana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lintau Buo*, (2019).

²Devi Oktarini, *Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung*, (2019)

menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange*.³

Meskipun model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terbukti berhasil, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapannya seperti keterbatasan waktu. Kendala yang serupa juga dikatakan oleh Devi Oktarini yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini sebaiknya agar dapat memperhitungkan alokasi waktu agar seluruh rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nor Fajariyatul yang menemukan bahwa model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* tidak hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika tetapi juga pada mata pelajaran lainnya seperti pendidikan agama islam. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik walaupun pada mata pelajaran yang berbeda serta jenis dan variabel yang digunakan berbeda. Sehingga peneliti mencoba sesuatu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti melakukan penelitian dengan bereksperimen menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah aliyah karena memang sudah banyak penelitian sebelumnya bereksperimen menerapkan model pembelajaran ini namun belum ada penelitian terdahulu yang meneliti penerapan model pembelajaran *Rotating*

³Nor Fajariyatul Hasanah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pinggir Papas 1 Sumenep*, (2019)

Trio Exchange pada mata pelajaran akidah akhlak terkhususnya didaerah Sulawesi Barat.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka adapun penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari rata-rata *pre-test* sebesar 46,92 dari 26 peserta didik. Dari 26 peserta didik tersebut maka terdapat 1 atau 3,84 % peserta didik berada dalam kategori cukup, 3 atau 11,6% peserta didik berada dalam kategori rendah, 22 atau 84,61% peserta didik berada dalam kategori sangat rendah dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari rata-rata *post-test* sebesar 66,15 dari 26 peserta didik. Dari 26 peserta didik tersebut maka terdapat 2 atau 7% peserta didik berada dalam kategori sangat rendah, 4 atau 15,6% peserta didik berada dalam kategori rendah, 19 atau 73,9% peserta didik berada dalam kategori cukup, 1 atau 3,5% peserta didik berada dalam kategori tinggi dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Agama II di MAS DDI Baruga dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai sig. 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai sig.< 0,05 (H_1 diterima dan H_0 ditolak).

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan pada penelitian yang eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru

Sebagai bahan informasi atau referensi dan memberikan wawasan keterampilan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Model pembelajaran *rotating trio exchange* ini dapat menjadi salah satu masukan bagi para guru khususnya di MAS DDI Baruga dalam memvariasikan model pembelajaran di kelas.

2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan agar senantiasa dapat meningkatkan hasil belajar dengan terlibat aktif saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas

3. Bagi peneliti atau pembaca

Penelitian ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan terutama untuk meminimalisir kekurangan dari model pembelajaran *rotating trio exchange*, khususnya dalam penggunaan waktu ataupun efisiensi dalam penerapan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Serta dapat menjadi informasi, gambaran, masukan serta untuk menambah referensi mengenai penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambarsari, dkk., *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE Terhadap Hasil Belajar IPS di SD*, Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Astuti, Rini dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange (Rte) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam di Kelas XI IPA SMAN 9 Pekanbaru*, Riau: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Bodi, Muh. Idham Khalid, dkk. 2019. *Koro'ang Mala'bi' (Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, Makassar: Balitbang Agama.
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Edisi 5 Cet-1.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni, 2014. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2021. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Mania, Sitti dan Sulaiman Saat. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Gowa: Pustaka Almaida Mansur. 2019. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Novita, Gusti. 2018. *Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe RTE Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 23 Bandar Lampung*, Jurnal Vol. 6, No. 3.
- Oktarini, Devi. 2018. *skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet Ke-2 ; PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Ratilia, Siska. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Raja*, Indralaya: Universitas Sriwijaya.

- Salim, dan Syahrin. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung Citapustaka Media.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. 2020. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Sudaryana, Bambang. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group, Kencana, Cet 1.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet-19.
- Sukendra, 2020. *Instrumen Penelitian*, Pontianak: Mahameru Press.
- Supardi, Nasruddin. 2018. *Skripsi: Penggunaan Modul Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Sendana*, Makassar: UIN Alauddin.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.
- Triwicaksono, D.Odhi Rohman. 2016. *Implementasi Metode Kooperatif Tipe RTE dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 7 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Febrianwati. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.7, No.1.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

Lembar Soal *pre-test* peserta didik

1. Pertemuan tak terduga dengan seseorang yang sedang mabuk di jalan, membuatku merenung. Siapa sangka sebulan kemudian aku beretemu dengan orang yang sama akan tetapi kali ini ia terlihat begitu khusyu beribadah di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memiliki nama baik
 - a. *Al- Ghaffar*
 - b. *Ar-Razzaq*
 - c. *Al-Hadi*
 - d. *Al-Afuww*
 - e. *Al-Hasib*
2. Asmaul husna “Ar-Rozzaq” mengandung arti sebagai....
 - a. Maha Pemberi
 - b. Maha Pengasih
 - c. Maha Memberi Petunjuk
 - d. Maha Bijaksana
 - e. Maha Pemberi Rezeki
3. Saat nama Allah disebut, hati seseorang menjadi tenang dan damai. Ia merasa segala kebutuhannya telah tercukupkan. Hal ini merupakan sikap yang mencerminkan teladan dari nama baik...
 - a. *Al-Rasyid*
 - b. *Al-Hasib*
 - c. *Ar-Rozzāq*
 - d. *Al-Hakim*
 - e. *Al-Malik*
4. Orang yang memukul saya wajib meminta maaf. Jika tidak maka saya tidak akan memaafkannya. Hal ini merupakan sikap yang tidak mencerminkan teladan dari nama baik...
 - a. *Al-Halim*
 - b. *Al-Afuww*
 - c. *Ar-Rozzāq*
 - d. *Al-Khalik*
 - e. *Al-Ghaffar*
5. “Al-Afuww” mengandung arti sebagai....
 - a. Maha memberi maaf
 - b. Maha Pandai
 - c. Maha Memberi Petunjuk
 - d. Maha pencipta
 - e. Maha penguasa
6. “Al-Malik” mengandung arti sebagai....
 - a. Maha Pemberi
 - b. Maha Pandai
 - c. Maha penguasa
 - d. Maha Bijaksana
 - e. Maha Menghargai
7. Sebagai ketua kelas, Syamsul seharusnya menggunakan wewenangnya dengan bijak. Namun, ia justru menyalahgunakannya seperti mengajak teman-temannya

- membolos di pelajaran matematika. Hal ini merupakan sikap yang tidak mencerminkan teladan dari nama baik...
- Al-Malik*
 - Al-Khālik*
 - Al-Hadi*
 - Al-Hasīb*
 - Al-Hakim*
8. Karena temanku rajin belajar, kami sering memintanya mengerjakan semua tugas kelompok. Hal ini merupakan sikap yang tidak mencerminkan teladan dari nama baik...
- Al-Hakim*
 - Al-Quddus*
 - Ar-Rahman*
 - Al-Malik*
 - Al-Hadi*
9. “Al-Hakim” mengandung arti sebagai....
- Maha Pengasih
 - Maha memelihara
 - Maha Menghargai
 - Maha Bijaksana
 - Maha Menghargai
10. Membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang plastik menjadi karya adalah perbuatan yang baik. Perilaku tersebut mencerminkan teladan dari nama baik....
- Al-Malik*
 - Al-Hadi*
 - Al-Khalik*
 - Ar-Rozzaq*
 - Al-Afuww*
11. “Al-Hadi” mengandung arti sebagai....
- Maha Pemberi rezeki
 - Maha bijaksana
 - Maha Memberi Petunjuk
 - Maha pandai
 - Maha Menghargai
12. Membalas perbuatan buruk dengan perbuatan buruk seperti membalas membuka aib orang lain, bukanlah merupakan sikap yang tidak mencerminkan teladan dari nama baik.....
- Al-Malik*
 - Al-Khafiz*
 - Al-Hasib*
 - Al-Hadi*
 - Al-Afuww*
13. Adam selalu rajin belajar dan suka menolong orang lain. Saat temannya kesulitan, adam selalu ada untuknya. Sikap adam ini menunjukkan bahwa ia memiliki sifat Allah yang di sebut...
- Al-‘Afuww*
 - Al-Hafiz*
 - Ar-Rozzāq*
 - Al-Hadi*
 - Al-Malik*
14. Setiap hari, ahmad selalu berdoa agar diberi kecerdasan dan sukses dalam belajar. Ia yakin bahwa Allah adalah.....yang maha bijaksana dan maha mengetahui segala hal.

LAMPIRAN 2

Lembar Soal *post-test* peserta didik

1. Asmaul husna “Al-Hadi” mengandung arti sebagai....
 - a. Yang Maha Pengasih
 - b. Yang Maha Pandai
 - c. Yang Maha Memberi Petunjuk
 - d. Yang Maha Bijaksana
 - e. Yang Maha Menghargai

2. Ketika teman kita membuka aib kita kepada orang lain. Kita pun membuka aibnya sebagai balasan dari perlakuannya tersebut. Hal ini merupakan sikap yang tidak mencerminkan teladan dari nama baik.....

b. <i>Al-‘Afuww</i>	d. <i>Al-Hasīb</i>
b. <i>Al-Khālik</i>	e. <i>Al-Malik</i>
c. <i>Al-Hādi</i>	

3. Adam adalah seseorang yang sangat tekun dalam belajar dan selalu berusaha membantu orang lain. Suatu hari, temannya mengalami masalah besar dan membutuhkan dukungan moral. Adam menghibur temannya dan memberinya semangat. Tindakan adam ini menunjukkan bahwa ia memiliki sifat allah yang di sebut...

a. <i>Al-‘Afuww</i>	d. <i>Al-Hasīb</i>
b. <i>Al-Khālik</i>	e. <i>Al-Malik</i>
c. <i>Ar-Rozzāq</i>	

4. Setiap pagi sebelum berangkat sekolah, ahmad selalu berdoa kepada allah agar diberi kecerdasan dan keberhasilan dalam belajar. Ahmad yakin bahwa Allah adalah.....yang maha bijaksana dan maha mengetahui segala hal.

a. <i>Al-‘Afuww</i>	d. <i>Al-Hasīb</i>
b. <i>Al-Hakim</i>	e. <i>Al-Malik</i>
c. <i>Ar-Rozzāq</i>	

5. Kita adalah anak didik di sebuah madrasah. Setiap hari sekolah, kita belajar dengan giat sehingga dapat mengharumkan nama sekolah dengan prestasi dari berbagai ajang. Hal ini merupakan sikap yang mencerminkan teladan dari nama baik....

a. <i>Al-‘Afuww</i>	d. <i>Al-Hasīb</i>
b. <i>Al-Khālik</i>	e. <i>Al-Malik</i>
c. <i>Ar-Rozzāq</i>	

6. Asmaul husna “Al-Afuww” mengandung arti sebagai....

- a. Yang Maha Pengasih
 - b. Yang Maha Pandai
 - c. Yang Maha Memberi Petunjuk
 - d. Yang Maha Bijaksana
 - e. Yang Maha Memaafkan
7. Ayahku merupakan seorang petani padi di kampung. Saat hama melanda persawahanayah, banyak padi yang terserang penyakit dan terancam gagal panen. Lalu tiba-tibadatang temanku beserta ayahnya dan melihat persawahan ayahku dan memberikanbeberapa obat pembasmi hama kepada ayahku. Hal ini merupakan sikap yang mencerminkan teladan dari nama baik.....
- a. *Al-Khalik*
 - b. *Al-Afuww*
 - c. *Al-Hasib*
 - d. *Al-Hadi*
 - e. *Al-Malik*
8. Asmaul husna “Al-Malik” mengandung arti sebagai....
- a. Yang Maha Penguasa
 - b. Yang Maha Pandai
 - c. Yang Maha Memberi Petunjuk
 - d. Yang Maha Bijaksana
 - e. Yang Maha Menghargai
9. Syamsul adalah seorang ketua kelas yang diberikan kendali atas pengembangan dikelasnya. Akan tetapi ia menggunakan kuasanya dengan sewenang-wenang sepertimengompakkan kelas untuk tidak mengikuti pembelajaran matematika. Hal inimerupakan sikap yang tidak mencerminkan teladan dari nama baik...
- a. *Al-Malik*
 - b. *Al-Khālik*
 - c. *Al-Afuww*
 - d. *Al-Hasīb*
 - e. *Al-Hakim*
10. Membuang sampah di tempatnya merupakan perbuatan yang baik, apalagi ditambahdengan mengolah sampah plastik menjadi menjadi bahan bakar gas. Perilakutersebut mencerminkan teladan dari nama baik....
- a. *Al-Malik*
 - b. *Al-Hadi*
 - c. *Al-Khalik*
 - d. *Ar-Rozzaq*
 - e. *Al-Afuww*
11. Asmaul husna “Al-Hakim” mengandung arti sebagai....
- a. Yang Maha Pengasih
 - b. Yang Maha Pandai
 - c. Yang Maha Memberi Petunjuk
 - d. Yang Maha Bijaksana
 - e. Yang Maha Menghargai

12. Temanku merupakan anak yang rajin belajar. Karenanya ketika ada kegiatan kelompok, aku dan teman-temanku menyerahkan seluruh tugas kelompok kepadanya. Hal ini merupakan sikap yang tidak mencerminkan teladan dari nama baik...
- a. *Al-‘Afuww*
 - b. *Al-Hadi*
 - c. *Al-Hakim*
 - d. *Al-Hasīb*
 - e. *Al-Malik*
13. Asmaul husna “Al-Khalik” mengandung arti sebagai....
- a. Yang Maha Pengasih
 - b. Yang Maha Pencipta
 - c. Yang Maha Memberi Petunjuk
 - d. Yang Maha Bijaksana
 - e. Yang Maha Menghargai
14. Aku bertemu dengannya ketika ia sedang mabuk di jalanan. Lalu sebulan kemudian, aku melihat ia sering menuju masjid dan melantunkan salawat sebelum shalat dilaksanakan. Hal bukti bahwa Allah memiliki nama baik
- a. *Al-‘Afuww*
 - b. *Al-Hadi*
 - c. *Ar-Rozzāq*
 - d. *Al-Hasīb*
 - e. *Al-Malik*
15. Karena hasil ujian bahasa Indonesianya buruk, aku berintrospeksi diri. Aku menjadi rajin belajar dan mengikuti diskusi sastra dan jurnalistik. Hal ini merupakan sikap yang mencerminkan teladan dari nama baik....
- a. *Al-Hasib*
 - b. *Al-Khālik*
 - c. *Ar-Rozzāq*
 - d. *Al-Hadi*
 - e. *Al-Malik*
16. Ketika disebut nama Allah, seseorang terdiam dan tenang. Seseorang itu merasa tercukupkan semuanya karena Allah. Hal ini merupakan sikap yang mencerminkan teladan dari nama baik...
- a. *Al-‘Afuww*
 - b. *Al-Khālik*
 - c. *Ar-Rozzāq*
 - d. *Al-Hasīb*
 - e. *Al-Malik*
17. Asmaul husna “Al-Hasib” mengandung arti sebagai....
- a. Yang Maha Mencukupi
 - b. Yang Maha Pandai
 - c. Yang Maha Memberi Petunjuk
 - d. Yang Maha Bijaksana

- e. Yang Maha Menghargai
18. Asmaul husna “Ar-Rozzaq” mengandung arti sebagai....
- a. Yang Maha Pengasih
 - b. Yang Maha Pandai
 - c. Yang Maha Memberi Petunjuk
 - d. Yang Maha Bijaksana
 - e. Yang Maha Memberi Rezeki
19. Mengenal Asmaul Husna Al-Hadi mengajarkan kita untuk...
- a. Mengejar kekayaan duniawi
 - b. Hidup dalam ketidakpastian
 - c. Mencari petunjuk dan jalan yang lurus
 - d. Menutup diri dari ilmu pengetahuan
 - e. Saling peduli dan memberi sesama manusia
20. Bagaimana pun juga, seseorang yang melakukan menghantamkan pukulan kepadaku harus meminta maaf kepadaku. Jika tidak, maka aku tak ada maaf bagimu. Hal ini merupakan sikap yang tidak mencerminkan teladan dari nama baik...
- a. *Al-Hakim*
 - b. *Al-Khālik*
 - c. *Ar-Rozzāq*
 - d. *Al-Afuww*
 - e. *Al-Malik*

LAMPIRAN 3

Kumpulan RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA DDI Baruga	Kelas/Semester : XII Agama II/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit
Materi/Tema : Asmaul husna	Jumlah pertemuan : 1 kali

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami pengertian *Al-Afuww* dan *Ar-Razzaq* dengan baik.
- Memahami dan meneladani sifat asmaul husna *Al-Afuww* dan *Ar-Razzaq*.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan teladan dari sifat *Al-Afuww*
2. Pengertian dan teladan dari sifat *Ar-Razzaq*

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Media : papan tulis, spidol
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XII dan internet

D. Metode Pembelajaran

- *Rotating Trio Exchange*

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik.
3. Peneliti menyampaikan tujuannya meneliti di kelas tersebut.
4. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini.
5. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama.
6. Peneliti melakukan absensi.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Sebelum masuk ke dalam materi, peneliti mengenalkan materi dan metode yang akan digunakan.
2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Pendidik memberikan penjelasan secara singkat mengenai metode yang akan digunakan
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3 orang.
5. Pendidik memberikan masing-masing kelompok pertanyaan (berisi soal yang sama tiap kelompok) untuk membuka diskusi tiap trio.
6. Setelah kegiatan diskusi selesai, maka guru meminta untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 tiap-tiap anggota kelompok. Setelah selesai maka

pendidik melakukan perputaran kelompok dan menghasilkan sebuah trio yang baru.

7. 1 pertanyaan didiskusikan selama 5 menit
8. Memberikan pertanyaan kepada kelompok baru
9. Lakukanlah perputaran secara berulang dengan rotasi yang sama hingga pertanyaan yang disediakan selesai.
10. Setelah selesai setiap kelompok kembali pada kelompok awal lalu menuliskan hasil diskusinya dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut

Penutup (10 menit)

1. Peneliti memberikan kesempatan kepadapeserta didik untuk bertanya.
2. Peneliti mengapresiasi usaha siswa dalam memahami materi.
3. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.
5. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA DDI Baruga	Kelas/Semester : XII Agama II/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit
Materi/Tema : Asmaul husna	Jumlah pertemuan : 1 kali

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami pengertian *Al-Malik* dan *Al-Hasib* dengan baik.
- Memahami dan meneladani sifat asmaul husna *Al-Malik* dan *Al-Hasib*.

B. Materi Pembelajaran

3. Pengertian dan teladan dari sifat *Al-Malik*
4. Pengertian dan teladan dari sifat *Al-Hasib*

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Media : papan tulis, spidol
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XII dan internet

D. Metode Pembelajaran

- *Rotating Trio Exchange*

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

<ol style="list-style-type: none"> 2. Peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik. 3. Peneliti menyampaikan tujuannya meneliti di kelas tersebut. 4. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini. 5. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama. 6. Peneliti melakukan absensi.
Kegiatan Inti (40 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masuk ke dalam materi, peneliti mengenalkan materi dan metode yang akan digunakan. 2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Pendidik memberikan penjelasan secara singkat mengenai metode yang akan digunakan 4. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3 orang. 5. Pendidik memberikan masing-masing kelompok pertanyaan (berisi soal yang sama tiap kelompok) untuk membuka diskusi tiap trio. 6. Setelah kegiatan diskusi selesai, maka guru meminta untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 tiap-tiap anggota kelompok. Setelah selesai maka pendidik melakukan perputaran kelompok dan menghasilkan sebuah trio yang baru. 7. 1 pertanyaan didiskusikan selama 5 menit 8. Memberikan pertanyaan kepada kelompok baru 9. Lakukanlah perputaran secara berulang dengan rotasi yang sama hingga pertanyaan yang disediakan selesai. 10. Setelah selesai setiap kelompok kembali pada kelompok awal lalu menuliskan hasil diskusinya dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut
Penutup (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepadapeserta didik untuk bertanya. 2. Peneliti mengapresiasi usaha siswa dalam memahami materi. 3. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang. 5. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan
-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA DDI Baruga	Kelas/Semester : XII Agama II/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit
Materi/Tema : Asmaul husna	Jumlah pertemuan : 1 kali

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami pengertian *Al-Hadi* dan *Al-Khaliq* dengan baik.
- Memahami dan meneladani sifat asmaul husna *Al-Hadi* dan *Al-Khaliq*.

B. Materi Pembelajaran

5. Pengertian dan teladan dari sifat *Al-Hadi*
6. Pengertian dan teladan dari sifat *Al-Khaliq*

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Media : papan tulis, spidol
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XII dan internet

D. Metode Pembelajaran

- *Rotating Trio Exchange*

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik.
3. Peneliti menyampaikan tujuannya meneliti di kelas tersebut.
4. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini.
5. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama.
6. Peneliti melakukan absensi.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Sebelum masuk ke dalam materi, peneliti mengenalkan materi dan metode yang akan digunakan.
2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Pendidik memberikan penjelasan secara singkat mengenai metode yang akan digunakan
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3 orang.
5. Pendidik memberikan masing-masing kelompok pertanyaan (berisi soal yang sama tiap kelompok) untuk membuka diskusi tiap trio.
6. Setelah kegiatan diskusi selesai, maka guru meminta untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 tiap-tiap anggota kelompok. Setelah selesai maka pendidik melakukan perputaran kelompok dan menghasilkan sebuah trio yang baru.
7. 1 pertanyaan didiskusikan selama 5 menit
8. Memberikan pertanyaan kepada kelompok baru
9. Lakukanlah perputaran secara berulang dengan rotasi yang sama hingga pertanyaan yang disediakan selesai.
10. Setelah selesai setiap kelompok kembali pada kelompok awal lalu menuliskan hasil diskusinya dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut

Penutup (10 menit)

1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
2. Peneliti mengapresiasi usaha siswa dalam memahami materi.

3. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.
5. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA DDI Baruga	Kelas/Semester : XII Agama II/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit
Materi/Tema : Asmaul husna	Jumlah pertemuan : 1 kali

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami pengertian *Al-Hakim* dengan baik.
- Memahami dan meneladani sifat asmaul husna *Al-Hakim*.

B. Materi Pembelajaran

7. Pengertian dan teladan dari sifat *Al-Hakim*

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Media : papan tulis, spidol
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XII dan internet

D. Metode Pembelajaran

- *Rotating Trio Exchange*

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik.
3. Peneliti menyampaikan tujuannya meneliti di kelas tersebut.
4. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini.
5. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama.
6. Peneliti melakukan absensi.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Sebelum masuk ke dalam materi, peneliti mengenalkan materi dan metode yang akan digunakan.
2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Pendidik memberikan penjelasan secara singkat mengenai metode yang akan digunakan

4. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3 orang.
5. Pendidik memberikan masing-masing kelompok pertanyaan (berisi soal yang sama tiap kelompok) untuk membuka diskusi tiap trio.
6. Setelah kegiatan diskusi selesai, maka guru meminta untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 tiap-tiap anggota kelompok. Setelah selesai maka pendidik melakukan perputaran kelompok dan menghasilkan sebuah trio yang baru.
7. 1 pertanyaan didiskusikan selama 5 menit
8. Memberikan pertanyaan kepada kelompok baru
9. Lakukanlah perputaran secara berulang dengan rotasi yang sama hingga pertanyaan yang disediakan selesai.
10. Setelah selesai setiap kelompok kembali pada kelompok awal lalu menuliskan hasil diskusinya dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut
11. Setelah selesai menerapkan model *rotating trio exchange*, peneliti melaksanakan *post-test*


Penutup (10 menit)

1. Peneliti mengapresiasi usaha siswa dalam memahami materi.
2. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian.
3. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan

LAMPIRAN 4 surat izin penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070/ 554 / IX /2024

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;

4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian

2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.388/Sti.03/1.1/PP.00.9/09/2024 Tanggal 19 September 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : YUMNA PATHYYAH
 Nim : 10156120139
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Simullu Desa Baruga Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di MA DDI Baruga mulai tanggal 25 September 2024 sampai 25 2024 dengan Proposal :

“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII AGAMA II DI MA DDI BARUGA ”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

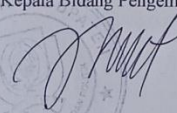
1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat

2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.

3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 20 September 2024
 An. Kepala Badan
 Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAKHMAT AHMAD, S.Sos
 Pangkat : Pembina / IV.a
 NIP : 19700712 200902 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto saat peserta didik mengerjakan soal sebelum penerapan Model pembelajaran *rotating trio exchange* (*pre-test*)



Foto penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange*





Foto saat peserta didik mengerjakan soal setelah penerapan Model pembelajaran *rotating trio exchange* (post-test)





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yumna Pathyyah, biasa dipanggil yumna/ unna. Penulis lahir di Majene pada tanggal 05 Desember Tahun 2002. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Abd Madjid dan ibu Azirah. Penulis menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009-2014 di SD Negeri 14 Baruga. Kemudian pada tahun 2015-2017 penulis menempuh pendidikan di MTS Negeri 01 Majene. Pada tahun 2018-2020 penulis menempuh pendidikan di Man 1 Majene. Kemudian pada tahun 2020-2024 penulis menempuh pendidikan strata satu (S1) di sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).